



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika bertujuan melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.¹ Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah

¹ UURI No.20 Tahun 2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Cemerlang, 2003),



/Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika yang pertama pada kompetensi dasar operasi hitung hanya mencapai rerata 57,60 dan hanya 25% siswa mencapai nilai ≥ 70 .² Padahal idealnya minimal harus mencapai $\geq 85\%$ siswa mendapat ≥ 70 . Sedangkan operasi hitung merupakan dasar bagi kompetensi dasar berikutnya seperti menghitung luas bangun, volum bangun, dan sebagainya.

Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran matematika. Sebagian besar siswa mengeluh apabila belajar matematika. Sering jika diberi tugas tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu, bahkan cenderung lebih suka bermain dan mengobrol dengan teman-temannya daripada menyelesaikan tugas, alasannya pelajaran matematika memusingkan. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bahkan

² Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V semester I pada SK Operasi Hitung



cukup menakutkan bagi beberapa siswa di MI Al Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo.

Kondisi di kelas juga diperparah dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas sehari-hari, diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individu tanpa adanya interaksi antara siswa yang pandai, sedang dan normal. Disamping itu dalam proses pembelajaran guru masih mendudukkan dirinya sebagai yang maha tahu dan maha benar. Dalam proses pembelajaran guru belum mengembangkan kemampuan belajar siswa dalam berfikir kritis, logis dan kreatif.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna (konstruktivis) atau pemahaman. Kondisi yang memungkinkan siswa untuk dapat membangun pengertiannya sendiri terhadap suatu konsep akan lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa, bila dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pengertian secara langsung dari guru, pembelajaran seperti itu disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada pendekatan konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif.

Hal-hal di atas memberikan arah bahwa pembelajaran matematika hendaknya tidak melepaskan diri dari proses kerja sama. Dengan kerja sama,



seorang anak yang lebih dewasa dalam pemahaman suatu konsep bisa memberi bantuan kepada temannya untuk mencapai kemampuan idealnya. Dengan kerja sama, peluang terbentuknya ketrampilan sosial dan kematangan emosional juga lebih besar. Dan diharapkan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Menyikapi kondisi tersebut peneliti sebagai guru mata pelajaran matematika berusaha memperbaiki metode pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyampaikan materi pelajaran, karena dengan metode pembelajaran yang tepat siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini peneliti memilih menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini



oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai.³

Berdasarkan paparan tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Devision) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Bangun Datar di Kelas V MI Al Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo.*

³ Depag RI, *Strategi Pembelajaran Matematika Untuk Tingkat MA*, (Jakarta: Balai Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat, 2004)



B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi luas bangun datar kelas V MI AL Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi luas bangun datar kelas V MI AL Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo?

C. Tindakan Yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa yang meliputi keterampilan berfikir, pemecahan masalah, kemampuan bertanya, sikap dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika tentang luas bangun datar adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Devision (STAD).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu :



1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi luas bangun datar kelas V MI AL Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi luas bangun datar kelas V MI AL Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah seperti rendahnya hasil belajar siswa, serta guru yang merasa kurang kreatif dalam proses pembelajaran, maka pembatasan masalah di penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada materi luas bangun datar kelas V MI AL Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diadakan dengan permasalahan di atas antara lain :

1. Bagi Peneliti
 - a. Hasil perbaikan dapat menambah pengetahuan yang sangat berharga sebagai bekal dalam pelaksanaan tugas pendidikan.



- b. Merupakan tambahan pengalaman dalam perbaikan juga sebagai wadah penerapan dari teori ke prakteknya.

2. Bagi Guru

- a. untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Guru dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.
- c. Membuat guru lebih percaya diri karena mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas sehingga dapat menemukan kekuatan dan kelemahan yang kemudian dapat mengembangkan alternative untuk mengatasinya.
- d. Guru dapat berkesempatan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa
- b. Siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru



- c. Perilaku guru yang juga berperan sebagai peneliti dapat menjadi model yang bagus bagi siswa, sehingga diharapkan siswa juga dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika

G. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*) merupakan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, sehingga terjadi interaksi yang positif antar siswa dalam menyelesaikan masalah seperti tutor sebaya. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.
2. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai ulangan harian (formatif) yang diperoleh siswa kelas V MI Al Hikmah Tanjungsari Taman Sidoarjo, dalam mata pelajaran matematika pada standar kompetensi



menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, dengan bentuk tes uraian objektif.

3. Luas Bangun Datar merupakan salah satu materi pelajaran matematika kelas V semester I

a. Standar Kompetensi

3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah

b. Kompetensi Dasar

3.1. Menghitung luas trapesium dan layang-layang

3.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1. Menemukan rumus luas trapesium

3.1.2. Menemukan rumus luas layang-layang

3.1.3. Menghitung luas trapesium dan layang-layang